

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan juga pembahasan dari mengenai “Bentuk komunikasi dalam pembinaan mualaf pada Mualaf Qur’an Center Sumbar” menunjukkan bahwa lembaga ini menerapkan dua bentuk komunikasi utama, yaitu komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), dan komunikasi kelompok (*group communication*). Maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) penting untuk membangun hubungan yang lebih mendalam dan penuh kepercayaan antara pembina dan mualaf. Hubungan antarpribadi dimulai dengan pembicaraan yang ringan secara perlahan dan berkembang menjadi pembicaraan yang lebih serius. Melalui komunikasi antarpribadi, pembina dapat lebih memahami kondisi mualaf. Proses komunikasi dalam pembinaan didukung oleh lima aspek komunikasi antarpribadi: pertama keterbukaan (*openness*), yaitu pembina memposisikan diri sebagai teman atau saudara untuk memberikan ruang kepada mualaf berbagi pengalaman dan perasaan mereka tanpa rasa takut dihakimi.

Kedua empati (*empathy*), yaitu pembina memahami kondisi dan kekhawatiran yang dihadapi para mualaf. Sikap empati memungkinkan pembina untuk memberikan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan mualaf, sehingga dapat membangun ikatan emosional yang membuat mualaf merasa dihargai dan dipahami. Ketiga sikap mendukung (*supportiveness*), dimana pembina memberikan dorongan dan bantuan kepada mualaf berupa materi atau social sehingga mereka lebih yakin dalam menjalani proses pembinaan, Keempat rasa positif (*positiveness*), diwujudkan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong mualaf untuk terus belajar ajaran Islam

secara lebih baik. Terakhir, kesetaraan (*equality*), dalam interaksi antara pembina dan mualaf, pembina memperlakukan mualaf dengan sama tanpa membedakan status atau latar belakang mualaf, sehingga hubungan yang terbentuk terasa lebih akrab dan sejajar. Selain itu, komunikasi jarak jauh juga dengan penmggunaan media seperti WhatsApp, yang memungkinkan pembina dan mualaf untuk tetap terhubung, berbagai informasi, dan melanjutkan proses pembinaan meskipun tidak bertemu secara langsung.

2. Bentuk komunikasi kelompok berlangsung dalam pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar ketika pasca mualaf. Pendekatan ini berupa komunikasi dalam kelompok kecil yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan seperti majelis belajar Al-Qur'an, yaitu salah satu kegiatan utama dalam pembinaan mualaf yang dilaksanakan secara berkala setiap minggu dengan tujuan untuk memberikan dasar bagi para mualaf dalam memahami dan membaca Al-Qur'an melalui metode iqra sebagai pendekatan awal untuk mebantu mualaf dalam belajar huruf hijaiyah.

Kedua diskusi tanya jawab, yaitu kegiatan ini bertujuan sebagai wadah interaktif yang memungkinkan mualaf mengajukan pertanyaan dan penjelasan yang mendalam dari ustadz pembina. Pada sesi ini tidak hanya membantu mualaf memahami konsep-konsep keislaman secara lebih jelas, tetapi juga memungkinkan ustadz pembina memberikan umpan balik yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan individu mualaf, sehingga mualaf dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk komunikasi kelompok didukung dengan perpaduan antara komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal melibatkan penyampaian materi, dialog dan umpan balik langsung, sedangkan komunikasi non verbal meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara. Dengan pendekatan bentuk komunikasi kelompok yang diterapkan Mualaf Qur'an Center Sumbar tidak hanya

efektif dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga membangun kebersamaan dan saling mendukung diantara para mualaf.

Dengan demikian, bentuk komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok dalam pembinaan mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar telah terbukti cukup baik dalam pembinaan para mualaf. Pendekatan ini tidak hanya membantu mualaf untuk memahami ajaran Islam dengan baik, tetapi juga menciptakan kepercayaan, kebersamaan, dan saling mendukung. Dengan suasana belajar yang mendukung, para mualaf merasa dihargai, dimengerti, dan didorong untuk terus belajar serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari.

B. Implikasi

1. Secara teoretis, penelitian ini menambah wawasan tentang komunikasi antarpribadi dan kelompok dalam konteks pembinaan mualaf. Konsep-konsep seperti komunikasi verbal dan non-verbal, serta peran komunikasi dalam membangun hubungan sosial dan pemahaman agama, dapat dikembangkan dalam konteks teori komunikasi antarpribadi dan kelompok. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur komunikasi antarpribadi dan kelompok dalam pembinaan mualaf.
2. Secara praktik, penelitian ini memberikan perspektif baru bagi Lembaga pembinaan mualaf, khususnya Mualaf Qur'an Center Sumbar dalam meningkatkan komunikasi yang lebih efektif, baik dalam individu maupun kelompok. Dengan memahami kebutuhan para mualaf, ustadz pembina dapat melakukan pendekatan komunikasi yang lebih efektif, baik dalam antarpribadi maupun dalam kelompok. Penting untuk memastikan keberlanjutan proses pembinaan mualaf dan meningkatkan kualitas hasil dari pembinaan tersebut.
3. Secara sosial, penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi sebagai sarana untuk membangun solidaritas dan rasa kebersamaan

dalam komunitas mualaf. Komunikasi yang baik tidak hanya mendukung mualaf dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga memperkuat hubungan sosial mereka dengan umat muslim lainnya. Dalam perspektif jangka panjang, pendekatan ini dapat membantu mualaf untuk mengatasi stigma sosial, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan masyarakat.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi mualaf di Mualaf Qur'an Center Sumbar serta para mualaf. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan dan perkembangan yang lebih baik lagi kedepannya. Saran tersebut, yaitu:

1. Untuk meningkatkan proses pembinaan, Mualaf Qur'an Center Sumbar perlu menambah jumlah pembina, khususnya dari kalangan mualaf. Pembina yang dari mualaf memiliki pengalaman langsung dalam menjalani proses pembelajaran agama, sehingga mereka lebih mampu untuk memahami tantangan, kebutuhan, dan keraguan yang dihadapi oleh mualaf yang baru bergabung. Kehadiran pembina mualaf juga bisa menjadikan teladan yang nyata, serta motivasi bagi mualaf lainnya.
2. Untuk Pembina Mualaf Qur'an Center Sumbar diharapkan untuk teruslah semangat dalam menyebarkan agama Islam. Ketulusan dan dedikasi yang telah ditunjukkan sangat berharga, dan keberlanjutan semangat ini akan memberi dampak positif yang besar bagi para mualaf. Pembinaan yang istiqamah akan membantu mualaf untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), sehingga mereka dapat menjalankan syariat Islam dengan lebih baik dan konsisten.
3. Untuk Mualaf, agar para mualaf dapat lebih rajin dalam menghadiri sesi pembinaan. Pembinaan yang konsisten akan sangat membantu dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik.

4. Untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian komparatif dengan lembaga pembinaan mualaf yang lainnya. Penelitian dapat menyajikan perbandingan antara pendekatan, metode, dan strategi yang menjadikan kontribusi berharga untuk meningkatkan kualitas program pembinaan di berbagai tempat. Selain itu juga dapat mengeksplorasi dari pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pembinaan mualaf, seperti aplikasi, forum online atau platform media sosial untuk mendukung proses pembinaan mualaf.
5. Untuk pemerintah, diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kebijakan dan alokasi dana untuk program pembinaan bagi para mualaf.
6. Untuk seluruh umat Muslim agar lebih peka terhadap kebutuhan saudara kita yang baru (mualaf). Banyak dari mereka yang setelah memeluk agama Islam mengalami tantangan baik psikis maupun ekonomi. Dengan memberikan dukungan dan perhatian, kita menunjukkan bahwa umat Islam peduli dan saling membantu, sehingga mualaf semakin yakin dalam menjalankan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Burgin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005
- Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Keagamaan. *Pedoman Pembinaan Mualaf*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam, 2010.
- DeVito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia (Terj. Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2019.*
- . *The Interpersonal Communication Book*. 14th Edition. Pearson Education, 2016.
- Herlanda, Neta. “Pola Komunikasi Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Mualaf (*Studi Pembinaan Mualaf di Yayasan Haji Karim Oei Jakarta*”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019.
- Ismail, Ahmad, et.al. “*Perspektif Mualaf di Yogyakarta: Apakah Faktor Ekonomi Menjadi Keputusan Dalam Konversi Agama?*,” Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education 11, no. 2 (December 18, 2024): 95–107, <https://doi.org/10.24036/scs.v11i2.700>.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Mashuro, Suhaila, and Siti Nur Fadlilah. (2024). “*Pola Komunikasi Da'wah Steven Indra Wibowo Dalam Membina Keislaman Muallaf Di Lembaga Mualaf Center Indonesia.*” *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 7, no. 1: 202471–83.
- Muhdhori, Hafidz. (2017). “*Treatmen Dan Kondisi Psikologis Muallaf.*” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (May 16, 2017):16. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1412>.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Nurhanifah, Muhammad Yasir Halomoan Nasution, and Ardiansyah. “*Sistem Komunikasi Kelompok.*” *Jurnal Guru Kita PGSD* 6, no. 2 (March 12, 2022): 149. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.31988>.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2010.
- Sabiq, Sayid. *Fiqhus Sunnah. Terj Fiqih Sunnah*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Samisar, Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia Edisi 1: Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*, (Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN), 2017) Watampone: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2017).
- Santriyani, Ranti. “*Pola Komunikasi Dakwah Ar-Risalah dalam Pembinaan Masyarakat Muallaf Suku Akit di Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan*,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol. 1, No. 4 (Desember 2023):
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALPHABETA CV, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2017.
- Sukarma, and Rafika Rabba Farah. “*The White Muslim Converts in Australia: Socio-Religious Reality and Identity Formation*.” *Jurnal Dakwah Risalah* 34, no. 2 (October 20, 2023): 92. <https://doi.org/10.24014/jdr.v34i2.24620>.
- Syarif Hade Masyah. *Hikmah Dibalik Hukum Islam*. Cet. II: Jakarta Mustaqim, 2002.
- Topan Hidayat, “*Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta*.” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (August 4, 2021): 57–71. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i2.203>.
- Tutiasri, Ririn Puspita. “*Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*.” *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (April 1, 2016). <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>.
- Uchjana Effendy, Onong. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2010.
- . *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- . *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2000.
- . *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grasindo, 2005
- Wulandari, Tine Agustin, and S I Kom. “*Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial*,” no. 1 (n.d.).

Website:

- Amrullah, A. MCI Catat Pertumbuhan Muallaf di 2016 mencapai 2.491-orang, diakses 12 februari 2024 melalui <http://m.republika.cp.id/2016/12/23/MCI-catat-pertumbuhan-muallaf-di-2016-capai-2.491-orang/> .

Maulana, Murad. *Empat fungsi Komunikasi Menurut William I. Gordon dan Contohnya*, diakses 10 Mei 2024 melalui [muradmaulana.com: https://www.muradmaulana.com/2021/02/empat-fungsi-komunikasi-menurut-william.html?m](https://www.muradmaulana.com/2021/02/empat-fungsi-komunikasi-menurut-william.html?m).

Mualaf Center Indonesia, diakses 10 Juni 2024 melalui <https://mualafcenter.com/tujuan/pengertian-mualaf/>

Mualaf Peduli Jakarta, *Transformasi Mualaf Indonesia Peduli*, diakses pada tanggal 17 Mei 2024 melalui <https://mualafpedulijakarta.or.id/>

Mualaf Qur'an Center, *About Pembina*, diakses pada tanggal 3 Juni 2024 melalui <https://mualaf.net/about/>

Wiktionary. *Pembinaan*, diakses 14 Februari 2024, diakses pada tanggal 14 Februari 2024, melalui <https://id.wiktionary.org/wiki/pembinaan>